

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sendiri yang dapat dilakukan setiap anggota keluarga untuk membantu dirinya sendiri dalam bidang kesehatan dan terlibat dalam kegiatan kesehatan masyarakat. PHBS di ruang publik, fasilitas kesehatan, tempat kerja, institusi pendidikan, dan rumah merupakan lima tatanan yang ingin dicapai oleh program PHBS.¹

PHBS pada dasarnya adalah upaya menggunakan komunikasi sebagai saluran untuk mengkomunikasikan informasi untuk mengungkapkan pengalaman terkait hidup sehat oleh individu, kelompok, atau masyarakat luas. Informasi PHBS ini dapat membantu guna mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang PHBS, kemudian akan meningkatkan sikap dan praktik. Tujuan dari PHBS adalah untuk mengubah perilaku masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya.²

Manfaat dari PHBS adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar masyarakat siap menjalani lalu mempraktikkan hidup sehat dan bersih. Situasi ini penting bagi masyarakat agar mampu mewaspada, mencegah, memprediksi, atau mengatasi kemungkinan masalah di bidang kesehatan yang akan timbul. Masyarakat harus mampu membangun lingkungan yang sehat dan bersih sebagai hasil dari penerapan dan pelaksanaan PHBS guna meningkatkan kualitas hidupnya.³

Pusat Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan telah membuat indikator-indikator PHBS pada tahun 2011 dan meliputi sepuluh indikator yang terdiri dari: 1) Kelahiran dibantu oleh tenaga medis; 2) Timbang berat badan balita dan bayi; 3) Berikan ASI eksklusif pada bayi; 4) Gunakan air yang bersih; 5) Mencuci tangan menggunakan air bersih yang mengalir dan menggunakan sabun; 6) Membasmi jentik nyamuk; 7) Menggunakan jamban yang sehat; 8) Mengonsumsi makanan sehat seperti sayur – sayuran

dan buah - buahan; 9) Melaksanakan kegiatan fisik setiap hari; 10) Dilarang merokok di dalam rumah. ⁴

PHBS rumah tangga merupakan upaya membekali anggota keluarga dengan pengetahuan agar memiliki kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan PHBS. Di rumah, PHBS meliputi pertolongan medis untuk persalinan, ASI eksklusif untuk bayi, penimbangan bulanan balita dan bayi, memakai jamban yang sehat, memakai air yang bersih, memberantas jentik nyamuk, mencuci tangan dengan air yang mengalir dan sabun, memakan sayur – sayuran dan buah - buahan setiap hari, melakukan aktivitas fisik sehari – hari, dan tidak merokok didalam ruangan. Di tempat kerja dan di institusi pendidikan harus mempraktikkan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, konsumsi makanan dan minuman yang sehat, membuang sampah di tempatnya, penggunaan jamban yang higienis, pembasmian jentik nyamuk, tidak boleh merokok, dan tidak menggunakan narkoba, alkohol, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA). PHBS di tempat umum dan di fasilitas pelayanan kesehatan harus mempraktikkan buang sampah harus pada tempatnya, memakai jamban yang sehat, cuci tangan dengan air mengalir dan sabun, dilarang merokok, dilarang mengonsumsi NAPZA, dilarang membuang ludah sembarangan, dan membasmi jentik nyamuk.¹

Dalam PERMENKES terkait Rencana Strategis KEMENKES periode 2015-2019, menentukan target kebijakan PHBS kabupaten dan kota adalah 80%. Pada tahun 2011, 53,9% rumah tangga melakukan PHBS, disusul 56,5% pada 2012, dan 55,0% pada 2013. Temuan ini menunjukkan bahwa PHBS masih jauh dari target yang ditetapkan. Masih amat jauhnya target dari apa yang ingin dicapai yakni disebabkan oleh belum optimalnya pelaksanaan pelayanan promosi kesehatan dan tenaga promosi kesehatan yang masih kurang.⁵

Sedangkan dalam PERMENKES tentang Rencana Strategis KEMENKES Periode 2020-2024 menetapkan sasaran strategisnya adalah meningkatkan promosi kesehatan serta menerapkan kebijakan GERMAS

yang merupakan kepanjangan dari Gerakan Masyarakat Hidup Sehat. PHBS termasuk di dalam kebijakan GERMAS.⁶

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan mahasiswa FK UKI angkatan 2018 terhadap PHBS di Institusi Pendidikan pada tahun 2022?
2. Bagaimana gambaran sikap mahasiswa FK UKI angkatan 2018 terhadap PHBS di Institusi Pendidikan pada tahun 2022?
3. Bagaimana praktik mahasiswa FK UKI angkatan 2018 terhadap PHBS di Institusi Pendidikan pada tahun 2022?
4. Bagaimana distribusi frekuensi jenis kelamin di mahasiswa FK UKI angkatan 2018 pada tahun 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik mahasiswa FK UKI angkatan 2018 terhadap PHBS di Institusi Pendidikan pada tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa FK UKI angkatan 2018 terhadap PHBS di Institusi Pendidikan pada tahun 2022
2. Mengetahui gambaran sikap mahasiswa FK UKI angkatan 2018 terhadap PHBS di Institusi Pendidikan pada tahun 2022
3. Mengetahui gambaran praktik mahasiswa FK UKI angkatan 2018 terhadap PHBS di Institusi Pendidikan pada tahun 2022
4. Mengetahui distribusi frekuensi jenis kelamin di mahasiswa FK UKI angkatan 2018 pada tahun 2022

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi

1. Meningkatkan pengetahuan terhadap PHBS
2. Bisa dimanfaatkan sebagai data untuk referensi dan pengembangan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Meningkatkan pemahaman masyarakat untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat untuk meningkatkan kualitas hidup.

1.4.3 Bagi Peneliti

1. Meningkatkan keahlian peneliti dalam mengerjakan penelitian dan penulisan laporan penelitian
2. Untuk memenuhi syarat kelulusan sarjana kedokteran FK UKI
3. Guna menambah wawasan dan pemahaman peneliti terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa FK UKI angkatan 2018 tentang PHBS di Institusi pendidikan